

BAB 2

ANALISIS STRUKTUR NOVEL *BEIJING WAWA*

Dalam bab ini, penyusun membahas unsur-unsur dari struktur cerita dalam novel *BW*. Unsur-unsur tersebut antara lain alur penyajian, narator dan sudut pandang, tokoh dan penokohan serta alur waktu dan alur tempat.

2.1 Alur Penyajian

Alur Penyajian novel *BW* ini terbagi dalam 6 bab yang terdiri dari 56 subbab yang masing-masing memiliki judul.²³ 56 subbab dalam novel ini tidak terbagi rata ke dalam 6 bab tersebut. Pembagian subbab tersebut adalah 8 judul subbab dalam bab 1, 8 judul subbab dalam bab 2, 5 judul subbab dalam bab 3, 5 judul subbab dalam bab 4, 23 judul subbab dalam bab 5, serta 7 judul subbab dalam bab 6. Masing-masing bab merepresentasikan fase kehidupan Chun Shu dari usia 14 tahun hingga usia 17 tahun.

Satuan isi cerita yang membangun novel *BW* adalah sebagai berikut :

1. Pertemanan tokoh Aku (Chun Shu) dengan A26.
2. Aku menyatakan cinta pada A26.
3. Aku mengucapkan selamat tinggal pada A26.
4. Aku berkenalan dengan Li Qi.
5. Li Qi memperkenalkan dunia pergaulan bebas pada tokoh Aku. Aku untuk pertama kalinya berhubungan intim dengan Li Qi.
6. Aku patah hati ditinggalkan Li Qi.
7. Aku menikmati masa liburan sekolah dengan teman-teman.
8. Aku kembali menemui Li Qi.
9. Aku meninggalkan Li Qi karena merasa telah dibodohi oleh Li Qi.
10. Aku masuk sekolah kembali.
11. Aku membenci sekolah.
12. Aku meninggalkan sekolah untuk pergi ke Kaifeng, menemui anggota *band SpermOva*.

²³ Untuk rincian alur penyajian, lihat lampiran.

13. Aku kembali ke sekolah.
14. Aku bertemu dengan Zhao Ping, vokalis *band* W, dan berhubungan intim dengan lelaki tersebut.
15. Aku menjalin hubungan dengan Zhao Ping.
16. Aku mulai merasa tidak cocok lagi dengan Zhao Ping.
17. Aku meninggalkan Zhao Ping.
18. Zhao Ping terus-menerus menghubungi tokoh Aku, meminta Aku untuk kembali lagi padanya.
19. Aku menolak untuk kembali pada Zhao Ping, bahkan Aku meminta Zhao Ping untuk menjauhi Aku.
20. Aku bertemu dengan Janne, seorang lelaki asal Finlandia.
21. Aku berharap dapat berhubungan serius dengan Janne.
22. Janne kembali ke negaranya, meninggalkan Aku.
23. Aku cuti sekolah.
24. Aku bertemu dengan G, vokalis band *Dead Butterflies*.
25. Aku menjalin hubungan cinta dengan G.
26. Aku tertangkap basah saat ia diam-diam menginap di rumah G oleh orang tua G.
27. Orang tua G marah dan mengusir Aku.
28. Aku merasa kesal pada G karena G tidak membela Aku saat orang tua G mengusir Aku. Namun hubungan Aku dengan G masih baik.
29. Aku kembali ke sekolah.
30. Aku merasa kecewa pada sikap wali kelas Aku yang tidak sesuai dengan harapan, membuat Aku merasa semakin benci pada sekolah.
31. Aku memutuskan untuk berhenti sekolah.
32. Aku lari dari rumah ke tempat seorang teman bernama Cui Chenshui.
33. Aku merasa kesepian di tempat Cui Chenshui.
34. Aku kembali ke rumah.
35. Aku berkenalan dengan T melalui telepon.
36. Aku mewarnai rambut dengan warna pirang.
37. Aku merasa perasaan Aku pada G telah berubah.

38. Aku berhubungan dengan T dan G pada saat yang bersamaan. Aku berpendapat bahwa diri Aku adalah miliknya sendiri, tidak ada satu laki-laki pun yang memiliki Aku. Ini membuat Aku merasa berhak untuk berhubungan dengan lebih dari satu lelaki.
39. Aku bertemu dengan T.
40. G meninggalkan Aku.
41. Hubungan Aku dengan T semakin akrab.
42. Aku merasa tidak puas pada hubungan Aku dengan T, merasa saat Aku dan T masih sebatas teman bicara di telepon adalah saat terbaik dalam hubungan Aku dengan T.
43. Aku memikirkan hal-hal apa yang membuat Aku berhubungan dengan T. Apakah hal-hal fisik atau hal-hal emosional belaka.
44. Aku berkenalan dengan Lulu.
45. Aku pergi menonton konser bersama Lulu dan T.
46. Aku mengabaikan T, lebih memperhatikan Lulu.
47. Aku bertengkar dengan T. Aku ingin meninggalkan T, T mengajak Aku membicarakan hal tersebut.
48. Aku bertemu dengan G dan pacar baru G.
49. Pacar G menceritakan pertemuannya dengan Zhao Ping.
 - 49.1. Zhao Ping menceritakan pada pacar G sebuah cerita karangan Aku tentang seekor jangkerik, yang mati di akhir cerita.
50. Aku teringat cerita tentang Jangkerik tersebut.
51. Aku merasa bahwa jangkerik dalam cerita karangannya itu adalah dirinya.
52. Aku bertanya tentang dirinya dan kehidupannya.
53. Aku berpendapat bahwa tidak ada perbedaan antara masa lalu dan masa depan.

Dari satuan isi cerita di atas, dapat disimpulkan bahwa :

- Alur penyajian dalam novel menggunakan alur maju dengan disisipi alur mundur, lalu kembali pada alur maju. (perpindahan ke alur mundur berlangsung pada satuan isi cerita nomor 49 ke nomor 49.1, yang kemudian kembali lagi pada alur maju pada nomor 50)

- Paparan konflik terjadi pada satuan isi cerita nomor 1, 4-5, 7-8,10, 14-15, 20,23-25, 29, 35-36, 39, 41, 43-45, dan 48-51.
- Konflik terjadi pada satuan isi cerita nomor 2,6,11-12,16-18, 21,26-28, 30, 32-33, 37-38, 42, 46-47, dan 52.
- Dari beberapa konflik yang muncul di atas, tidak semua konflik memiliki penyelesaian. Hanya beberapa di antara konflik tersebut yang memiliki penyelesaian. Seperti misalnya pada konflik nomor 47 dimana tokoh Aku bertengkar dengan tokoh T. Dalam cerita, hanya diceritakan bahwa tokoh Aku dan tokoh T akhirnya memutuskan untuk membicarakan hubungan mereka, namun tidak menjelaskan ketetapan mengenai hubungan mereka. Penyelesaian konflik terlihat pada nomor 3, 9, 13, 19, 22, 31, 34, 40, dan 53.
- Cerita dalam novel ini memiliki akhir cerita yang tertutup. Cerita diakhiri dengan tokoh utama, Chun Shu, menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara masa lalu dan masa depan. Dengan menyatakan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa tokoh utama telah menyerah pada kehidupan.

2.2 Sudut Pandang Cerita

Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam penyajian cerita novel *BW* ini adalah sudut pandang orang pertama mayor atau *point of view* orang pertama mayor²⁴, yakni sudut pandangan tokoh utama, Chun Shu. Sudut pandangan orang pertama mayor ini terlihat dari dominasi ke-"aku"-an dalam keseluruhan penceritaan novel *BD*. Misalnya dalam kalimat-kalimat berikut :

“我有许多专属于初三那年的朋友，过了初三，他们就统统不见了。”

“Aku punya banyak teman pada tahun itu, teman-teman yang tidak pernah kujumpai lagi setelah tahun itu berakhir” (hlm. 13)

”我想告诉他我爱他，我要他不要离开我，不要生我的气。”

” Aku ingin mengatakan kepadanya aku mencintainya, tak ingin ia meninggalkanku, tak ingin membuatnya marah kepadaku.” (hlm. 18)

²⁴ Ada dua jenis sudut pandang orang pertama, yakni orang pertama mayor dan orang pertama minor. Yang disebut orang pertama mayor ialah jika protagonis cerita ialah si "aku". Sedangkan yang disebut orang pertama minor ialah jika si "aku" hanya memegang peranan kecil dalam cerita. [Jakob Sumardjo dan Saini K.M. *Apresiasi Kesusastraan*. (Jakarta, 1991) hlm. 84]

Kalimat di atas menunjukkan bahwa penceritaan dituturkan oleh satu tokoh yakni tokoh utama, Chun Shu. Dari sudut pandang tokoh utama inilah pembaca dituntun untuk lebih memahami pemikiran, perasaan serta kehidupan dari Chun Shu dan orang-orang di sekitarnya.

Penggunaan sudut pandang ini mungkin dikarenakan pengarang menginginkan pembaca untuk lebih mengerti pemikiran tokoh utama, yang bila dilihat dari penampilannya terkesan berani dan percaya diri, ternyata memiliki pemikiran-pemikiran yang sangat berlawanan dari pencitraan dirinya tersebut.

2.3 Tokoh dan Penokohan

Subbab ini membahas sedikit tentang pencitraan tokoh Chun Shu, dan membahas pencitraan dan karakter beberapa tokoh tambahan seperti Li Qi, Zhao Ping, G, T, tokoh Ayah dan Ibu Chun Shu, serta tokoh-tokoh lain.

2.3.1 Tokoh Chun Shu

Tokoh Chun Shu berperan sebagai tokoh utama dalam novel BD ini. Chun Shu memiliki nama asli Lin Jiafu. Nama Chun Shu ini adalah nama panggilan yang ia berikan pada dirinya sendiri.

“我的名字。我叫林嘉芙。”

”Namaku : Lin Jiafu” (hlm. 9)

”后来我给自己起了一个名字叫春树。”

”Lalu aku memberi nama baru bagi diriku sendiri, Chun Shu.” (hlm. 9)

Chun Shu mulai menyukai musik *rock n' roll* saat ia berusia 14 tahun.

“那时我十四岁，刚刚喜欢上摇滚乐。”

”Usiaku baru 14 tahun dan mulai menyukai musik *rock n' roll*.” (hlm. 49)

Salah satu cara Chun Shu mengekspresikan dirinya adalah dengan mewarnai rambutnya. Di dalam cerita, Chun Shu beberapa kali mengganti warna rambutnya. Ia pernah mewarnai rambutnya dengan warna hijau, dan kemudian dengan warna merah.

”G说第一次见到我的时候并没有太注意，只看到一头绿头发，心想：又是一个朋克妞。”

” G bilang pertama kali ia melihatku, aku tidak terlalu memberi kesan kepadanya, kecuali rambut hijauku. Satu lagi gadis *punk*, begitu pikirnya.” (hlm. 164)

” 我又把头发染成了红色。”

”Aku mengecat rambutku lagi – merah kali ini.” (hlm. 181)

Dalam cerita, ia terakhir mengubah warna rambutnya menjadi kuning atau pirang.

”。。。 ，我妈便敲开我的门，急急地说：“你怎么又染头发了？你那黄色头发有什么好？””

”, ibuku mengetuk pintu kamarku. 'Bisa-bisanya kamu mewarnai rambutmu lagi?' ia bertanya dengan gelisah. 'Apa yang membuatmu berpikir warna kuning terlihat bagus?' ” (hlm. 244)

Dari beberapa kutipan di atas, dapat dikatakan bahwa tokoh ini ditampilkan sebagai seorang pencinta *rock n roll*. Ia juga terlihat sebagai sesosok tokoh yang berani dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Penelaahan lebih dalam mengenai tokoh utama ini akan dilanjutkan pada bab berikutnya.

2.3.2 Tokoh Li Qi

Tokoh Li Qi digambarkan sebagai seorang lelaki yang berambut agak panjang, berkulit sangat putih dan berbadan cukup kurus.

”他和我想像的不一样。头发有些长。有点落拓文人的气质。穿一件皮衣，皮肤挺白的，有些瘦小。”

”Ia tidak seperti yang aku bayangkan. Rambutnya agak panjang. Ia seperti penyair yang *kesrakat*. Ia mengenakan jaket kulit, kulitnya sangat terang.” (hlm. 24)

Li Qi disebutkan berasal dari Shandong. Nama Li Qi, ini adalah nama panggilannya. Li Qi bernama asli Li Xiaolai. Di dalam cerita, penulis secara langsung menjelaskan sedikit biodata Li Qi.

”他跟我说他叫李旗。山东人。在鲁迅美术学院进修。原名李小来。热爱文学，绘画，音乐，。。。。”

“Ia bilang namanya Li Qi. Dari Shandong. Nama aslinya adalah Li Xiaolai. Bersekolah di Akademi Lu Xun. Suka sastra, melukis, musik,” (hlm. 26)

Ia adalah seorang penyair miskin yang berpikiran pesimis.

”李旗平常还写诗。”

”Li Qi juga sering menulis puisi.” (hlm. 28)

”他没钱。所以有时候也想自杀。”

”Ia *bokek*. Hal itu yang menyebabkan mengapa ia sering berpikir untuk bunuh diri.” (hlm. 28)

Tokoh ini juga dipaparkan sebagai seorang yang menganut hubungan seks bebas. Bahkan pada salah satu bagian cerita, Li Qi dengan tenang menyatakan bahwa ia telah berhubungan seks dengan seorang teman perempuannya yang datang mengunjunginya.

”‘那你和那人做爱了吗?’

‘有呵!’他好像很奇怪我怎么会问这个问题。

‘为什么呀?’我问他。

‘她特地跑来找我啊，我看她挺可怜的，我想安慰安慰她.....’”

“‘Apakah kalian bercinta?’

‘Tentu saja.’ Ia tampak sungguh terkejut karena aku masih juga bertanya hal itu.

‘Bagaimana bisa?’

‘Ia melakukan perjalanan khusus untuk menemui, kasihan dia, jadi aku harus melakukan sesuatu untuk membuatnya senang...’” (hlm. 31)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa ia menganut pergaulan bebas dan tidak merasa malu untuk mengakuinya kepada orang-orang di sekitarnya, bahkan ia merasa tidak harus menutupinya dari para perempuan yang sedang menjalin hubungan dengannya.

Sikap Li Qi yang terus terang dan jujur akan perasaannya juga terlihat pada kutipan kalimat berikut.

”‘你爱我吗?’我问他。

他毫不犹豫地说:‘不爱。’

然后又加上一句:‘我谁也不爱。’”

“ ‘Apakah kamu mencintaiku?’ aku bertanya kepadanya.
 ‘Tidak,’ ia menjawab tanpa ragu-ragu. ‘Aku tidak mencintai siapa pun.’ ”
 (hlm. 32)

Kutipan tersebut menunjukkan sikap Li Qi yang menganut kebebasan, baik dalam hal hubungan seksnya maupun kebebasannya dalam mengungkapkan perasaannya kepada orang lain. Sikap ini juga membuat Li Qi terlihat sebagai sesosok tokoh yang mampu memanfaatkan perasaan dan tubuh tokoh utama untuk kepuasan dirinya sendiri.

2.3.3 Tokoh Zhao Ping

Tokoh Zhao Ping dilahirkan pada tahun 1974 di Xianyang, Shaanxi. Ia datang pindah ke kota Beijing di tahun 1994, kemudian membentuk sebuah *band* yang dinamakan *W*.

”他于1974年出生于陕西咸阳，1988年开始写一些‘啊，理想走远了，还有追上她的脚步’之类的诗投稿给《中学生语文报》，1994年来到北京，来京之前曾在新疆、云南、南京一带转悠。1998年12月组建他现在的这支乐队‘W’。”

”Ia lahir di Xianyang, Shaanxi, tahun 1974; pada tahun 1998, ia menulis puisi yang dimuat di *Harian Sastra Siswa SMA* yang bunyinya begini, ‘Ah, cita-citaku pergi menjauh, tapi aku mengikuti langkah mereka.’; pada tahun 1994, ia datang ke Beijing setelah menghabiskan waktu di Xinjiang, Yunnan dan Nanjing. Pada Desember 1998, ia membentuk *band W*.” (hlm. 137- 138)

Penampilan Zhao Ping digambarkan sebagai sesosok tokoh dengan penampilan yang berantakan.

”在电话中他的嗓子喑哑极了，一直到见到他时才发现和他的形象相符，一副风尘仆仆的样儿，像刚从新疆回来。”

”Suaranya terdengar parau ketika kami berbicara di telepon dan ketika akhirnya kami bertemu, suaranya memang cocok dengan penampilannya yang terlihat letih dan acak-acakan, seperti ia baru kembali dari Provinsi Xinjiang saja.” (hlm. 105)

Penampilannya tersebut juga menunjukkan kondisi keuangannya yang sangat buruk.

”他总是很穷，穿得也破衣拉撒，。。。”

”Ia selalu kehabisan uang, pakaiannya sobek dan kotor,...” (hlm. 131)

Ia juga dideskripsikan sebagai seorang lelaki yang penampilannya membuatnya terlihat lebih tua dari usia sesungguhnya.

”。。。,他看上去就像一个小老头，未老先衰，。。。”

”Ia lebih mirip laki-laki kecil yang sudah berkerut, tua sebelum waktunya,...”
(hlm. 112)

Ketiga kutipan di atas diperkuat lagi oleh penulis pada bagian berikut ini :

”。。。拖欠四个月的房租，饿着肚子去录音棚，依旧东蹭西蹭，依旧在东北欠下电话费和买包子的钱，劳动救不了命，依旧体弱多病，靠最好的朋友的药钱活命。”

”...ia sudah menunggak biaya sewa selama 4 bulan, ia pergi ke studio rekaman dengan perut kosong, mengemis kepada siapa saja, ia berutang untuk menelepon dan membeli roti di Beiwang Timur, ia lemah dan selalu merasa sakit, mencoba memaksa teman-teman baiknya untuk meminjaminya uang agar ia bisa membeli obat yang ia butuhkan.”
(hlm.138)

Pendeskripsian sosok tokoh Zhao Ping yang kotor dan mirip seperti gelandangan ini sangat sesuai dengan salah satu ciri dari kelompok subkultur *punk* yang dalam berpenampilan menampilkan kesan ‘menghina diri’, karena dalam berpenampilan anak-anak *punk* sering kali terlihat kotor dan lusuh. (Roy Shuker 236)

Meski memiliki penampilan yang berantakan, Zhao Ping adalah seorang yang keras kepala, dan juga sombong.

”所有艺术家可以有的毛病他都有，保守、实际、纵欲、世故、矛盾、虚荣。有着强烈的功名心，。。。”

”Ia memiliki setiap kelemahan yang mungkin dimiliki seorang seniman, Ia menganut pergaulan bebas, keras kepala, penuh kontradiksi, dan sombong.” (hlm. 112)

Dalam cerita juga digambarkan bahwa tokoh Zhao Ping ini sangat mencintai ibunya dan sangat mengagumi , bahkan mengagungkan ibunya yang telah meninggal.

”他自顾自说起来，‘我太爱我妈了，她死了，她对别人太好了，有时候我一想她我就犯病打滚儿，我妈就我这一个儿子.....’”

”Seolah berbicara pada dirinya sendiri, ia berkata lagi, ‘aku begitu mencintai ibuku, ia sudah meninggal, ia begitu baik kepada semua orang, kadang aku memikirkannya dan aku jadi sedikit gila, aku adalah anak laki-laki satu-satunya...’” (hlm. 113)

Rasa cinta yang mendalam pada ibunya ini bahkan mampu membuat Zhao Ping menangis saat Chun Shu memaki Zhao Ping dengan perkataan ‘*motherfucker*’ (我操你妈).

”他抬起头来看我一眼，‘你怎么能骂我妈呢？你不知道她人多好，多善良，你还不如杀了我呢，你怎么能骂我妈呢？.....’”

”Akhirnya ia mengangkat wajahnya. ‘*Moth..* beraninya kau berkata seperti itu tentang Ibu? Kau tidak tahu wanita seperti apa dirinya. Aku lebih memilih kau membunuhku daripada harus mendengar hal seperti itu tentang ibuku’ ” (hlm. 113)

2.3.4 Tokoh G

Di dalam novel, tidak disebutkan nama asli dari tokoh ini. G adalah seorang anak SMA yang menjadi vokalis sekaligus gitaris dari *band Dead Butterflies*.

Tokoh G berperawakan kurus seperti anak-anak.

“。。。看着他瘦并且孩子般的身体，。。。”

“...menatap tubuhnya yang kurus dan seperti anak-anak,....” (hlm. 175)

Tokoh G sangat takut pada kedua orang tuanya. Saat berhadapan dengan kedua orang tuanya, G cenderung bersikap pasif.

”他低著头乖乖地走进来，。。。”

”Ia berjalan masuk ke kamar, kepalanya tertunduk seperti anak laki-laki kecil yang penurut.” (hlm. 178)

”我们听到一声拖著调子的，恐怖到底的女声。G的脑袋一下子就耷拉下来了，。。。，他一声不吭地走出门外。。。。有半分钟的功夫吧，G带著他妈走进来。”

”Kami mendengar suara perempuan yang mengerikan dan dengan nada yang mendesak. Kepala G terkulai,..... Tanpa kata-kata, ia keluar dari kamar..... Tidak sampai setengah menit kemudian, ia masuk kembali, kali ini dengan ibunya.” (hlm. 182)

”我对G的息事宁人不闻不问的态度也感到奇怪不解。”

”Cara G menghindar dari ibunya dan tidak pernah mempertanyakan sikap ibunya mengherankanku.” (hlm.183)

Kutipan-kutipan di atas menunjukkan bahwa G masih sedikit memegang tradisi Cina yang menuntut anak untuk patuh pada orang tua. Namun rasa patuh yang muncul pada diri G ini lebih dikarenakan perasaan takutnya kepada kedua orang tuanya.

Tokoh Chun Shu sangat membenci sikap G yang sangat takut pada orang tuanya ini. Ia bahkan menyebut G sebagai seorang pengecut karena G tidak berani membantah orang tuanya.

”。。。, 当时G的举动更像一个吓破了胆的胆小鬼而不像是一个血气方刚的青年, 更何况他还听摇滚, 还常自诩什么朋克精神。这简直和他的追求相违背。”

”G bertingkah seperti pengecut, benar-benar *letoi*, tidak bersemangat seperti laki-laki muda, penggemar musik *rock* yang biasa menyombongkan diri *punk* dirinya. Sikapnya benar-benar berlawanan dengan yang selama ini ia gembar-gemborkan.” (hlm. 181)

Meski G merasa takut untuk langsung membantah orang tuanya, namun dari sikapnya yang tetap menjalin hubungan dengan Chun Shu walaupun telah ditentang oleh kedua orang tuanya menunjukkan bahwa G sebenarnya ingin ‘memberontak’ dari orang tuanya.

Dalam menjalani hubungannya dengan Chun Shu, G sering terlihat kurang mempercayai kekasihnya itu. Pada beberapa bagian, dapat dilihat rasa tidak aman G dalam menjalin hubungan dengan Chun Shu.

”G说不许背叛我。OH, 小宝贝, 我怎么会背叛你?”

” ’Kamu tidak boleh mengkhianatiku,’ ia berkata. Oh, G, bagaimana mungkin aku mengkhianatimu?” (hlm. 247-248)

”回到家后我接到G打来的电话, 他问我整个下午去哪了, 为什么不和他联系。听着他焦急的声音, 。。。”

”Kembali ke rumah, aku mendapat telepon dari G, yang bertanya dari mana aku sore ini, mengapa aku tidak menghubunginya. Ia terdengar panik,.....” (hlm. 233)

Rasa tidak aman dan kurangnya kepercayaan G terhadap Chun Shu ini menunjukkan sikap posesif dari G kepada Chun Shu. Secara tidak langsung, ini juga menunjukkan rasa tidak setuju G pada konsep pergaulan bebas.

2.3.5 Tokoh Mint (T)

Tokoh T, lebih sering disebut dengan panggilan Mint, adalah seorang wartawan di majalah *Gen X*. Ia seorang mantan musisi yang akhirnya menjadi seorang kritikus musik.

”白天给《X世代》一个叫T的人打电话，我以前听说过他的名字，他曾玩过乐队，现在是写乐评。”

”Pada hari itu aku menelepon seorang laki-laki yang aku dengar bernama T yang bekerja di majalah *Gen X*, seseorang yang pernah menjadi seorang pemusik dan sekarang adalah kritikus musik.” (hlm.227)

Tinggi badan Mint sekitar seratus tujuh puluh sentimeter, dan berbadan kurus. Chun Shu menganggap wajah Mint membosankan dan kurang tulus.

”。。。身材不算高，大约1米74，因为骨架小而显得瘦，紧身牛仔褲，Converse上衣，纽巴伦旅游鞋，大大的登山包压得他有点驼背。”

”Tidak terlalu tinggi, sekitar seratus tujuh puluh senti, kurus, jins ketat, jaket Converse, sepatu New Balance, dan ransel gunung besar yang membuatnya tampak bungkuk.” (hlm. 260)

”。。。,虽然我不喜欢他的那张脸和他的眼神。呆呆的，不纯洁，像被污染了的池塘，但他的仔褲很漂亮，身材很瘦，。。。总体来说这是一个有些自己想法的、聪明过头的卡通化男孩。”

“... , meskipun aku tidak terlalu menyukai wajah atau matanya. Tampak membosankan, kurang tulus, seperti air yang *butek*, tapi celana jinsnya tampak keren di tubuhnya yang kurus. Secara keseluruhan, ia seperti sebuah karakter kartun, punya pandangan unik, seorang laki-laki sok *teu*.” (hlm. 260)

Dalam novel ini, beberapa tindakan Mint memperlihatkan sikap loyalnya pada orang yang disukainya.

”。。。,T把糖用‘快递’给我送过来。”

”...., Mint mengirimkan sekotak kembang gula melalui jasa kurir ekspres.” (hlm. 239)

”T带我去买衣服，他给我买了一幅黄色的墨镜和一顶很‘英式’的绒帽。”

”Mint mengajakku belanja dan membelikanku kacamata kuning, ditambah sebuah topi rajut yang sangat ‘British’,” (hlm. 263)

Chun Shu terang-terangan menyebut Mint sebagai seorang yang cerewet akan penampilannya. Namun, kebalikan dari sifatnya tersebut, Mint justru memiliki kamar yang berantakan dan kotor.

”一进门就是一张俗艳之极的双人床，。。。 ，还有一股类似腐烂、潮湿的味道。”

”Saat orang berjalan memasuki kamarnya, ia akan melihat tempat tidur dobel bertiang tinggi..... Ada bau-bauan yang tidak enak, seperti ada sesuatu yang membusuk,” (hlm. 269 – 270)

”总之简直是一幅五十年没打扫过的活见鬼样儿！没想到T当真

是金玉其外，败絮其内。”

”Tempat yang menggelikan, seperti tidak pernah dibersihkan selama berabad-abad.... Mint yang begitu cerewet, begitu sempurna penampilannya, ternyata amat jorok dan menjijikkan.” (hlm. 270)

2.3.6 Tokoh Ayah dan Ibu Chun Shu

Di dalam novel ini sebenarnya tokoh kedua orang tua Chun Shu, baik dalam segi deskripsi fisik maupun segi penokohan, tidak tergambarkan secara eksplisit. Namun dari beberapa bagian dialog antara tokoh Chun Shu dengan kedua orang tuanya tersebut, dapat ditarik beberapa kesimpulan subyektif dari tokoh utama Chun Shu mengenai tokoh dan penokohan kedua tokoh ini.

Ibu Chun Shu tidak pernah disebutkan memiliki pekerjaan apa pun. Karena itu, penyusun berpendapat ibunya hanyalah seorang ibu rumah tangga. Sedangkan ayahnya adalah seorang tentara.

“‘你爸爸是军队的？’他问我。

‘是。’”

”‘Ayahmu seorang tentara?’ salah satu bertanya padaku.

‘Ya.’” (hlm. 130)

Ayahnya memiliki pangkat yang cukup tinggi di dalam ketentaraan. Ini terlihat pada beberapa bagian di mana Chun Shu mengucapkan sebutan ‘prajurit’ kepada para anggota tentara yang melakukan sesuatu untuk keluarga mereka.

”我说白天她让一个战士带他们去逛故宫了。”

”Ibuku bilang ada seorang prajurit yang akan mengantar mereka mengunjungi Kota Terlarang” (hlm. 139)

”坐我爸单位叔叔开的车，。。。”

”Kami pergi dengan mobil yang dikendarai oleh seorang prajurit dari kesatuan ayahku....” (hlm. 154)

”在我九岁的时候，我和爸爸住在军营里。。。。我非常喜欢热闹，经常和那些士兵们打打闹闹。”

”Ketika aku berusia sembilan tahun, aku tinggal bersama ayahku di kamp militer..... Aku haus perhatian dan banyak menghabiskan waktu bermain dengan tentara.” (hlm. 115)

Tokoh Ayah dan Ibu Chun Shu ini dikatakan tokoh Chun Shu sebagai dua orang yang menjadi sumber penderitaannya.

”。。。。而生我的那两个人却根本不知道他们的存在是让我痛苦的主要原因。”

”...., dan dua orang yang sudah membawaku ke dunia ini tidak pernah bermimpi bahwa merekalah sumber utama penderitaanku.” (hlm.258)

Dan ia merasa kedua orang tuanya tidak mau mencoba untuk mengerti perasaannya.

”。。。。，我甚至奇怪他们为什么不知道不追究我复杂的心理活动

。”

”Aku jadi bertanya-tanya mengapa mereka enggan untuk setidaknya mencoba mengerti sifatku yang kompleks ini.” (hlm. 223 – 224)

Tokoh ayah dapat dikatakan sebagai tokoh yang menganut cara mendidik anak dengan kekerasan. Hal ini terlihat pada satu bagian di saat tokoh ayah menumpahkan kekesalannya pada Chun Shu dengan cara melemparkan suatu benda ke wajah Chun Shu.

”父亲拿碗砸向我，。。。。

’怎么，养你还养出祸来了，我今天就打死你。’一只碗斜着飞过来，。。。。”

” Ayah melemparku dengan mangkuk.

’Jadi, dari kecil dibesarkan hasilnya Cuma masalah. Aku bersumpah aku akan membunuhmu.’ Sebuah mangkuk melayang..... ” (hlm.257)

Sikap keras ayahnya ini cukup membuat Chun Shu merasa takut pada ayahnya.

”。。。,她要是敢出去,我打断她的腿。”。。。。

我的眼泪一下子下来了:“你打啊?怎么会有你这样的父亲!”

“我还不知道怎么会有你这种孩子呢!”

“我要出去!”

‘看你今天能不能出得了这个门!’他得意洋洋地说。而我面对这一切发现却只有无奈。”

” ‘.....Jika aku memergokinya keluar malam ini, aku akan mematahkan kakinya!’

Aku mulai menangis. ‘Ayah akan melakukan hal itu? Bagaimana aku bisa tahan dengan ayah seperti ini?’

‘Bagaimana *aku* bisa tahan punya anak perempuan seperti kamu?’

‘Aku tetap pergi.’

‘Lihat saja jika kamu tetap keluar dari pintu itu!’ ia berkata dengan nada penuh kemenangan, dan aku tahu aku tidak punya pilihan.” (hlm. 145)

Sikap keras tokoh ayah ini mungkin diakibatkan dari profesinya yang seorang petinggi dalam ketentaraan.

Lainnya halnya dengan tokoh ayah, tokoh ibu terlihat sering mengikuti keinginan Chun Shu. Ia juga seringkali terlihat pasrah dan terkesan menutupi segala tingkah laku buruk anaknya.

”我一会儿去趟你的学校,你怎么打算的?我该怎么跟人家学校说?.....’

。。。。

‘告诉他们我不上了。过几天给我找个学习班什么的吧。’

‘可学习班学几天就完了。以后你打算怎么办?’我听到隐藏在妈妈内心深处的叹息和悲伤。

‘.....到时候再说吧。’

她的脚步终于消失,‘砰!’地一声,门被撞上了。她走了。”

“ ‘Aku akan pergi ke sekolahmu sebentar lagi, jadi apa rencanamu? Apa yang harus kukatakan kepada mereka?’

.....

‘Bilang kepada mereka, aku tidak datang. Kita bisa mencari sekolah swasta sore dalam beberapa hari.’

‘Tapi itu kan hanya untuk jangka pendek. Apa rencanamu sesudah itu?’ Aku menangkap ada kesedihan yang tersirat dalam pertanyaannya.

‘Kita lihat jika waktunya tiba.’

Langkah kakinya terdengar menjauh, pintu dibanting, dan ia pergi.” (hlm. 224 – 225)

Dari kutipan di atas terlihat sikap tokoh ibu yang sering memanjakan anaknya dan menuruti keinginan anaknya itu.

2.3.7 Tokoh-tokoh Lain

Dalam Novel ini terdapat banyak tokoh-tokoh lain di dalam kehidupan Chun Shu selain tokoh-tokoh yang telah dibahas. Pada bagian awal cerita, terdapat tokoh B5 dan A26, pembimbing akademik Chun Shu sewaktu ia kelas tiga SMP. Kemudian teman-teman Chun Shu ; sahabatnya, Xie Sini; Jelly, temannya yang seorang jurnalis; Si Air Rebus, temannya yang bekerja di Toko Buku Bahtera; Mary; Ziyu; Janne, seorang lelaki asal Finlandia yang sempat Chun Shu sukai; Zhang Dongxu, seorang penulis yang seusia dengannya; Wang Hui, teman sekelasnya yang sempat dekat dengannya; dan tokoh-tokoh lainnya yang hanya sekelebat muncul dalam jalan cerita.

2.4 Latar Waktu

Latar waktu dalam novel BD ini berlangsung selama kira-kira tiga tahun, yakni sejak Chun Shu berumur 14 tahun hingga ia berumur 17 tahun. Penceritaan menggunakan alur maju, dan diperkirakan berawal pada tahun 1998 dan berakhir pada akhir tahun 2000.

Di dalam novel, hanya terdapat beberapa penyebutan tanggal. Namun dari sedikit penjelasan tentang tanggal-tanggal tersebut, dapat dilihat adanya perubahan tahun dari tahun 1998 hingga tahun 2000.

Dalam kutipan surat dari Chun Shu untuk temannya pada bagian pembuka subbab pertama, tertera tanggal 27 Juni 1998.

” 祝你快乐。

知名不具

1998年6月27日”

” Aku berharap kau bahagia!
 Temanmu
 27 Juni 1998” (hlm.14)

Kemudian pergantian tahun dari tahun 1998 ke tahun berikutnya ditandai dengan penyebutan musim.

“那仿佛是一个春天。正是北京刮风的季节。天很清。”

”Rasanya saat itu musim semi, ketika Beijing mulai berangin. Langit cerah.” (hlm. 15)

“又一个春天来临又要去了

又一个春天白白糟蹋了”

“Satu lagi musim semi datang dan segera pergi.
 Satu lagi musim semi yang terbang.” (hlm. 81)

”操场上的学生穿着夏天的服装，。。。”

” Siswi-siswa yang sedang berada di lapangan olahraga memakai seragam musim panas;” (hlm. 97)

Kemudian dilanjutkan dengan penyebutan tanggal 12 Juni tanpa penjelasan tahun pada subbab 17.

“那天是六月十二日。”

“Hari itu tanggal 12 Juni.” (hlm.105)

Ini menandakan telah terjadi pergantian tahun, karena adanya penyebutan tanggal yang lebih awal dibanding penyebutan tanggal di bagian awal cerita.

Perubahan waktu yang ditandai dengan tanggal juga dapat dilihat pada subbab 44 di mana dinyatakan dengan jelas tanggal isi cerita berlangsung, yakni tanggal 15 November 2000.

”现在是2000年11月15日，。。。”

”Hari itu tanggal 15 November 2000,....” (hlm. 237)

Hal yang menarik dalam penyebutan latar waktu di dalam novel *BW* ini adalah sedikitnya penyebutan tanggal yang muncul untuk menunjukkan perpindahan waktu. Pengarang lebih sering menggunakan penyebutan musim untuk menandakan perpindahan waktu.

Penggunaan penyebutan musim untuk menyebutkan perpindahan waktu ini dapat membuat pembaca bingung akan orientasi waktu. Hal ini berkaitan dengan akhir penceritaan yang menyatakan bahwa tokoh Chun Shu merasa tidak ada perbedaan antara masa lalu dan masa depan (satuan isi cerita nomor 53). Jadi mungkin saja bila dikatakan pengarang sengaja membuat pembaca bingung akan orientasi waktu untuk menuntun pembaca merasakan perasaan yang sama dengan si tokoh utama pada bagian akhir cerita.

2.5 Latar Tempat

Sebagian besar isi cerita menjadikan kota Beijing sebagai Latar tempatnya. Tempat-tempat yang sering dikunjungi Chun Shu antara lain, Jishuitan, tempat tinggal Li Qi; Kampung *rock n' roll*, tempat tinggal Zhao ping; Mal Parksons; Wudaokou; Toko Buku Bahtera, dan beberapa klub atau bar.

“像所有的星期六一样的周六的凌晨。地铁，积水潭下。”

“Seperti semua hari Sabtu pada saat itu. *Subway* ke Jishuitan.”
(hlm.64)

“那天下午我决定去一趟方舟书店，。。。”

我在书店里走来走去。这家音乐书店其实=很小，也就十几平米吧，但有许多前卫的书和杂志，。。。”

“Sore itu aku memutuskan untuk pergi ke Toko Buku Bahtera,...

Aku sedang berkeliling toko, toko itu menjual berbagai jenis buku dan majalah musik, meskipun ukurannya tidak lebih dari beberapa meter persegi.” (hlm. 161-163)

Latar-latar tempat yang muncul di dalam novel, dikatakan pengarang sebagai tempat-tempat ‘gaul’ bagi para pemuda pecinta musik *rock* di Beijing.